

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berikut ini adalah kesimpulan yang dapat disimpulkan berdasarkan analisa data dan pembahasan tentang “Hubungan Ketuban Pecah Dini Dengan Kejadian Asfiksia Pada Bayi Baru Lahir Di RSUI PKU Muhammadiyah Delanggu” :

1. Tidak ada hubungan ketuban pecah dini dengan kejadian asfiksia pada bayi baru lahir di RSUI PKU Muhammadiyah Delanggu dengan nilai p sebesar 0,397 ($p < 0,05$) .
2. Ketuban pecah dini di RSUI PKU Muhammadiyah Delanggu sebanyak 36 responden (82%) dan tidak KPD 8 responden (18%).
3. Kejadian asfiksia pada bayi baru lahir di RSUI PKU Muhammadiyah Delanggu sebanyak asfiksia ringan 37 responden (84%), asfiksia sedang 6 reponden (14%) dan asfiksia berat 1 responden (2%).

B. SARAN

1. Bagi RSUI PKU Muhammadiyah Delanggu
Tenaga kesehatan khususnya bidan supaya ada perhatian khusus terhadap ketuban pecah dini dengan cara memberikan informasi mengenai tanda bahaya khususnya pada janin dan memberikan penanganan yang benar.
2. Bagi tenaga kesehatan
Diharapkan tenaga kesehatan khususnya bidan agar mendeteksi dini kejadian ketuban pecah dini supaya terhindar dari kejadian asfiksia bayi baru lahir.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya mengembangkan variabel penelitian mengenai faktor lain yang mungkin dapat menyebabkan asfiksia seperti, preeklampsia, plasenta previa, solusio plasenta, partus lama, partus macet, demam selama kehamilan, infeksi berat (malaria, sifilis, tbc, hiv), kehamilan postmatur, kehamilan premature, persalinan dengan tindakan (sungsang, bayi kembar, distosia bahu, ekstraksi vakum, ekstraksi forsep), air ketuban bercampur mekonium, ketuban pecah dini.